

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara potensial yang terletak di garis ekuator sehingga iklim yang terbentuk di negara Indonesia adalah iklim Tropis, jenis tanah yang bervariasi dan dimanfaatkan dalam berbagai aspek penggunaan lahan salah satunya pertanian, Indonesia yang memiliki potensi di bidang pertanian yang menyebabkan banyak penggunaan lahan dimanfaatkan sebagai lahan budidaya salah satunya dapat ditemukan pada Nagari Sinuruik, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

Nagari sinuruik memiliki luas daerah 113,26 km², terletak dekat dengan gunung talamau dan iklim yang cukup basah membuat daerah ini potensial sebagai lahan pertanian. Berdasarkan Peta RBI pada 2020 memberikan informasi yaitu pada nagari sinuruik terdapat sebaran great group yaitu dystropepts, eutropepts, humitropepts dan tropaquents. Pada Nagari Sinuruik persentase sebaran great group yang dapat ditemukan dengan luas hingga 79,60% yaitu great group humitropepts, tropaquents dengan persentase luas 9,26%, dystropepts dengan persentase luas 5,75%, eutropepts dengan luas 4,88% dan tubuh air dengan luas 0.48%. selanjutnya penggunaan lahan ditemukan tipe penggunaan lahan budidaya pertanian dapat ditemukan pada great group humitropepts dan tropaquents.

Humitropepts merupakan sub ordo tanah inceptisol yang tersebar 10% di permukaan bumi sehingga ordo tanah ini dapat dijumpai pada kondisi iklim dan fisiografi berbeda, tropaquents merupakan sub ordo tanah entisols yang merupakan tanah muda baru berkembang sehingga ordo tanah ini dapat ditemukan hampir di semua jenis tanah. Dua great group tanah ini sering dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.

Pada tanah memiliki peranan penting terhadap lahan budidaya dan aktivitas manusia secara keseluruhan, tanah terbentuk hasil dari transformasi dari bahan mineral dan bahan organik yang terjadi pada permukaan bumi dan terjadi dalam kurun waktu yang lama, pada proses pembentukannya tanah dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pendukung yaitu iklim, topografi, bahan induk,

organisme, dan waktu. Pembentukan horizon yang terjadi secara alamiah atau dari proses mekanik oleh tumbuhan, hewan dan manusia proses horizonisasi tersebut menyebabkan terbentuknya profil tanah.

Pada prosesnya pembentukan tanah atau pedogenesis melewati beberapa tahapan yaitu : penambahan, penghilangan, dan pencampuran. Pada tahapan pembentukan tanah maka terbentuklah lapisan atas dari tahapan yang telah terjadi dan proses tersebut menyebabkan terbentuknya sifat pada tanah yaitu dari morfologis, sifat kimia dan sifat fisik yang penting dalam pengelompokan klasifikasi dan jenis-jenis tanah berdasarkan sifat yang ditemukan.

Bahan organik tanah berperan penting dalam pengelompokan jenis dan sifat tanah. Dalam pembentukannya bahan organik berasal dari sisa-sisa tumbuhan dan makhluk hidup yang tertimbun didalam tanah dan hancur, terombak dan tercampur dengan tanah. Vegetasi merupakan penyumbang bahan organik paling banyak karena untuk vegetasi berkedudukan tetap untuk waktu yang cukup lama. Berbeda dengan makhluk binatang dan manusia yang merupakan faktor tidak langsung. (Darmawijaya (1992)

Pada prosesnya humifikasi tanah adalah merupakan proses perubahan bahan karbon dan residu organik tanah yang terurai pada permukaan tanah seperti dari kotoran binatang, daun dan ranting yang terjatuh pada permukaan tanah dan terurai ke tanah sehingga pada proses humifikasi terjadi secara alamiah dan terjadi dalam kurun waktu yang lama. Menurut Arabia *et al* (2013) pada tanah humus juga relatif resisten dalam perombakan biologis sehingga warna pada tanah cenderung berwarna kuning cerah, coklat kekuningan, coklat gelap atau abu-abu kehitaman sampai hitam. Pada kontribusinya terlihat dalam *Value* dan *Chroma* pada warna tanah terutama dapat banyak ditemukan di lapisan atas pada permukaan tanah.

Metode pengamatan epipedon dan horizon bawah permukaan tanah penting dilakukan dalam deskripsi tanah, peranan epipedon sebagai horizon diagnostik membantu peneliti dalam mengidentifikasi batuan bahan induk pembentuk tanah pada lokasi penelitian. Epipedon yang dapat dijumpai pada tanah dapat berupa epipedon antropik, folistik, histik, melanik, mollik, okrik,

plaggen dan umbrik. Selain itu epipedon juga dapat menjadi deskripsi perkembangan suatu tanah dan sifat morfologis tanah.

Penggunaan deskripsi memungkinkan dalam mendapatkan karakteristik tanah diikuti dengan riset lebih lanjut dan pengujian di laboratorium agar mendapatkan diagnosa horizon dari banyak variasi metode yang berkembang oleh banyak peneliti di bidang pedologi (Soil Survey Staff, 2011).

Survei dan identifikasi pada lapisan tanah berdasarkan pendekatan fisiografi nantinya diharapkan dapat memperoleh data-data karakteristik lahan dan berguna bagi peneliti dan perkembangan ilmu tanah khususnya di survei identifikasi lahan tanah serta proses kegiatan pertanian di lokasi penelitian. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian keterkaitan antara epipedon tanah pada dua great group tanah dengan judul **“Identifikasi Epipedon Pada Humitropepts Dan Tropaquents Di Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Tujuan Peneliiian

Tujuan penelitian adalah agar dapat mengetahui (1) karakteristik epipedon tanah di Nagari Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat dan (2) mengetahui informasi mengenai epipedon dan fisografi tanah yang terdapat pada Nagari Sinuruik, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman.

